BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Letak Geografis Desa

Desa Pulung Kencana terbentuk sekitar pertengahan tahun 1950 oleh dua belas orang pendatang dari Lampung Selatan yang di pimpin oleh Bapak Karto Sentono, dua belas orang tersebut yaitu : Karto Sentono, San Mukri, Abdul Rahman, San Mukmin, Atmo, Udo Prayitno, Ali Dikromo, Muso, Madi Kromo, Batin Tiyang, Hakim dan Batin Bandar. Mereka merintis dan membuka hutan dan di beri nama Umbul Pring, setahun kemudian diganti nama menjadi Umbul Kaliwayah, pada waktu itu segala peraturan dan berbagai macam hal harus patuh dan melapor kepada seorang pemimpin yaitu Pesirah Marga Anak Tuha namun semakin lama pertumbuhan penduduk semakin pesat, sehingga pada tahun 1953 Umbul Kaliwayah telah memenuhi syarat untuk menjadi perkampungan yang diresmikan oleh bapak Syahri Jaya Diwirya, bupati tingkat II Tulang Bawang Barat**,** saat peresmian kampung ini di beri nama Kampung Pulung Kencana yang artinya kampung yang makmur**.**

Pada waktu itu mereka dibawah pengawasan kepala negeri Seputih Barat. Pada tanggal 7 April 1954 mereka telah membuat pasar caplek atau pasar kecil untuk kepentingan orang belanja sehari-hari. Pada tanggal 15 Juli 1956 telah datang petugas dari tingkat II Tulang

Bawang Barat untuk mengatur wilayah administrasi Pulung Kencana yang di pimpinan oleh Bapak Sumadi Sidarto (mantan sekertaris tingkat II Tulang Bawang Barat). Pada tahun 1969 mulai pemekaran daerah dan masing-masing desa dikepalai oleh kepala desa, karena begitu pesatnya perkembangan penduduk Desa Pulung Kencana dan mungkin dipandang setrategis, maka Pulung Kencana dipilih sebagai Kecamatan Tulang Bawang Udik.

Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik merupakan desa atau kelurahan dengan kondisi yang secara fisik dapat dikatakan tertata rapi dan dengan kondisi jalan yang hampir semuanya diaspal. Desa Pulung Kencana memiliki luas wilayah sekitar 500 Ha dengan ketinggian 125 m dari permukaan air laut. dengan perbatasan sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kaliwungu

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Balairejo

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Way Krui

Sebelah barat berbatsan dengan Desa Kalidadi

2. Kondisi Demografi

Desa Pulung Kencana dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan, hal ini di manfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam. Saat ini jumlah tanah sebagian besar sudah dijadikan pemukiman warga, pembangunan masjid, sekolah dan bangunan lainnya, hanya 35% tanah yang masih kosong. Desa Pulung Kencana memiliki populasi penduduk 7708 jiwa. Dari jumlah ini terbagi 3552 penduduk laki-laki

dan 4156 penduduk perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa 47% penduduk adalah laki-laki, dan 53% penduduknya adalah perempuan. Desa Pulung Kencana Lampung Barat memiliki 1 pasar yang dibuka setiap hari, pasar tersebut diberi nama Pasar Pulung Kencana karena secara kebetulan bertempat di Desa Pulung Kencana, pasar tersebut sudah berdiri sejak ahun 1998, yang didirikan oleh Bapak Hermansyah selaku Kepala Kecamatan, Tahun 2021 jumlah pedagang yang ada di Pasar tersebut mencapai 341 penjual, dan kini tahun 2022 sudah meningkat menjadi 388 penjual dengan juumlah kuli panggul yang ada di pasar saat ini mencapai 15-20 orang setiap harinya.

B. Hasil Penelitian

3. Karateristik Responden

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karateristik Responden Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
33-39 Tahun	9	60.0
40-45 Tahun	6	40.0
Jumlah	**15**	**100.0**
Pendidikan		
SD	2	13.3
SMP	7	46.7
SMA	6	40.0
Jumlah	**15**	**100.0**

Berdasarkan table 4.1, diketahui Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, sebagian besar responden berusia 33-39 tahun dan berpendidikan SMP.

4. Rata-Rata Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Sebelum Di Lakukan Tindakan Bekam Basah

Tabel 4.2.
Rata-Rata Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Sebelum Di Lakukan Tindakan Bekam Basah Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat

NYERI SEBELUM	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sebelum	15	7	9	7,93	0,704

Berdasarkan table 4.2. diketahui Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, rata-rata nyeri sebelum dilakukan tindakan bekam basah adalah 7,93 dengan nilai terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 9.

5. Rata-Rata Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Sesudah Di Lakukan Tindakan Bekam Basah

Tabel 4.3
Rata-Rata Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Sesudah Di Lakukan Tindakan Bekam Basah Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat

NYERI SESUDAH	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sesudah	15	3	5	3,60	0,737

Berdasarkan table 4.3. diketahui Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, rata-rata nyeri sesudah dilakukan tindakan bekam basah adalah 3,60 dengan nilai terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 5.

4. Menganalisa Besar Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Di Desa Pulung Kencana

Tabel 4.4
Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat

Variabel	**Mean Selisih**	**SD**	**SE**	***P-Value***	**N**
Sebelum - Sesudah	4,333	0,617	0,159	0,000	15

Berdasarkan table 4.4. diketahui Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, rata-rata selisih nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan bekam basah adalah 4,333 dengan nilai standar deviasi 0,617 dan standar error 0,159.

Berdasarkan uji statistic diketahui p-value 0,000 atau p-value < 0,05 yang artinya ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri punggung bawah pada pekerja kuli panggul pasar Di Desa Pulung Kencana.

C. Pembahasan

1. Rata-Rata Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Sebelum Di Lakukan Tindakan Bekam Basah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, rata-rata nyeri sebelum dilakukan tindakan bekam basah adalah 7,93 dengan nilai terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 9.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Mellisa (2020) yang meneliti “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia pada Petani di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kabupaten Bojonegoro” menyimpulkan bahwa Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji wicoxon yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri trapezius myalgia pada petani. Berdasarkan uji statistik menggunanakan uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa p value sebesar 0,007. Hasil p value pada penelitian ini menjelaskan nilai p value < a (0,05) yang mempunyai perbedaan jumlah nilai yang bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri trapezius myalgia pada petani didesa kanten kec. Trucuk kab.Bojonegoro.

Tekanan fisik yang dialami oleh para pekerja menjadi latar belakang timbulnya berbagai berbagai macam cidera meliputi cidera otot, cidera tulang, cidera urat. nyeri punggung adalah cidera mekanik yang lazim dialami bagi para pekerja dengan beban kerja fisik yang lumayan berat. Otot punggung yang mendapatkan beban secara terus menerus dengan jangka jarak yang cukup berat dapat berpengaruh pada kerusakan sendi, terutama didaerah tendon dan ligamen. Pembebanan otot punggung bawah yang terus menerus jika berulang-ulang akan menimbulkan peredaraan darah yang mengangkut oksigen menjadi tidak lancar, sehingga mengakibatkan kurangnya oksigen. Kondisi kurangnya oksigen secara terus menerus akan menghasilkan

asam laktat dan panas tubuh yang mana dapat menyebabkan keletihan pada otot punggung bawah yang terasa berat sehingga timbulnya nyeri pada otot punggung bawah (Purnama, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mengalami nyeri, hal ini dikarenakan factor pekerjaan yang berhubungan dengan angkut barang berat yaitu sebagai kuli panggul, selain factor pekerjaan, terdapat factor lain seperti usia, semakin usia tidak produktif (> 35 tahun) maka kekuatan otot serta daya kosentrasi responden menjadi menurun sehingga kapasitas tenaga yang di hasilkan menurun dan kurang maksimal, serta kurangnya pengetahuan responden tentang teknik cara mengangkat barang yang berat, dan juga responden sudah lama bekerja sebagai kuli panggul, sehingga sangat mempengaruhi produktivitas kerja responden.

2. Rata-Rata Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar Sesudah Di Lakukan Tindakan Bekam Basah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Di Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, rata-rata nyeri sesudah dilakukan tindakan bekam basah adalah 3,60 dengan nilai terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 5.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian Singki (2020) yang meneliti “Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Medan” memberikan kesimpulan Hasil uji chi-square menunjukkan

table.contigency 2x2, ada 2 sel yang nilai harapannya (expected value E) < 5. Oleh sebab itu, p-value yang digunakan yatu nilai fisher exact test.Nilai fisher exact test t hitung yaitu sebesar 4702 dengan p value yaitu 0,038. Sehingga, diketahui p-value < 0,05. Berarti postur kerja memiliki hubungan.signifikan dengan keluhan nyeri punggung bawah. Nilai odds ratio 6,706 yang berada diantara 1,129 sampai 39,833, yang artinya petugas pengangkut sampah dengan postur kerja tinggi berisiko sebesar 6,706 kali mengalami keluhan nyeri punggung bawah tingkat berat

Terapi bekam basah basah merupakan terapi nonfarmakologis yang dapat mengobati nyeri, khususnya nyeri punggung bawah. Hal ini dikarenakan kuatnya isapan alat bekam basah dapat berperan pada jalur saraf yang mengirim sinyal rasa nyeri sehingga sinyal rasa nyeri semula tidak sampai ke otak atau yang dikenal dengan *gate control theory* (Sharaf, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti sesudah diberikan tindakan bekam basah, nyeri punggung responden menjadi menurun, hal ini dikarenakan factor tindakan bekam yang salah satu tujuannya adalah pengaruh dari kuatnya isapan alat bekam basah dapat berperan pada jalur saraf yang mengirim sinyal rasa nyeri sehingga sinyal rasa nyeri semula tidak sampai ke otak atau yang dikenal dengan *gate control theory*.

3. Menganalisa Besar Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Kuli Panggul Pasar

Berdasarkan uji statistic diketahui p-value 0,000 atau p-value < 0,05 yang artinya ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri punggung bawah pada pekerja kuli panggul pasar Di Desa Pulung Kencana.

Bekam basah secara mendasar dibagi menjadi dua, yaitu bekam basah kering dan bekam basah. Bekam basah tanpa mengeluarkan darah disebut bekam basah kering. Bekam basahkering merupakan teknik menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah. Terapi bekam basah kering bertujuan untuk menimbulkan efek relaksasi dan memperlancar sirkulasi darah. Bekam basah kering bermanfaat untuk melemaskan otot-otot yang kaku atau membuat rileks, membuang angin serta mengurangi rasa sakit secara darurat.Teknik bekam basah kering ini menyebabkan pembuluh darah perifer akan berdilatasi dan menimbulkan bekas seperti memar setelah dilakukannya bekam basah (Agustin dkk, 2018).

Menurut Zaki (2012) lama pengekopan pada bekam basah kering biasanya dilakukan berkisar15-20 menit. Terdapat empat teknik yang biasa dilakukan untuk bekam basah kering antara lain : 1) Teknik statis yaitu melakukan penyedotan pada titik bekam basah yang diinginkan 2) Teknik seluncur adalah teknik yang biasa digunakan sebagai pemanasan sebelum bekam basah statis, teknik ini

dilakukan dengan meluncurkan kop bekam basah dengan tarikan ringan ke seluruh tubuh yang akan di bekam basah. Teknik seluncur dapat melancarkan peredaran darah, pelemasan otot, dan menyehatkan kulit. 3) Teknik tarik merupakan teknik yang dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri dan penat pada daerah yang mengalami pegal-pegal. 4) Teknik limfatik yaitu teknik untuk mengaktifkan kembali leukosit yang berfungsi sebagai pembasmi kuman bakteri dan virus yang dapat melemahkan sistem imunitas tubuh.

Menurut Aldjoefri (2013) dalam Ramananda (2014) mengatakan bahwa terapi bekam basah menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler pada daerah yang dibekam basah sehingga dapat memunculkan respon relaksasi dan ketika terjadi insisi/ penusukan berulang pada daerah bekam basah yang menembus jaringan epidermis kerusakan jaringan ini akan merangsang nosiseptor pada daerah tersebut sehingga nantinya diteruskan menjadi lokalisasi nyeri. Pada saat tubuh sudah merasakan relaksasi yang didapatkan dari proses pembekam basahan lalu diteruskan menuju hypothalamus sehingga dilepaskannya *Corticotropin Realising Factor (CRF)* serta releasing faktor lainnya oleh *adenohipofise* di *hipotalamus. CRF* ini kemudian memberi rangsangan kepadakelenjar pituary untuk meningkatkan produksi *proopioidmelanocortin* sehingga produksi *enkephalin* oleh *medulla adrenal* juga meningkat, sehingga mengurangi penghantaran stimulus atau substansi P keluar dari

medulla spinalis menjadikantidak adanya persepsi nyeri dan sensasi nyeri berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti ada pengaruh bekam basah terhadap penurunan nyeri punggung pada kuli bangunan dengan rata-rata selisih adalah 4,250 yang artinya bekam basah memberikan pengaruh sebesar 4 kali lebih besar dalam menurunkan nyeri pada kuli bangunan. Bekam basah merupakan suatu proses pembuangan darah kotor dari permukaan kulit. Bekam basah bermanfaat untuk mengeluarkan semua kotoran dan endapan yang ada di pembuluh darah yang berhubungan dengan peredaran darah. Menurut peneliti kedudukan bekam basah ini di dunia medis adalah sebagai terapi komplementer yaitu terapi pendukung dan bukan terapi acuan yang resmi dari dunia kesehatan ataupun dunia medis.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Alat yang tersedia sangat terbatas, yaitu hanya untuk 2 responden, sehingga responden lainnya harus mengantri
2. Peneliti membutuhkan pengulangan waktu dalam penyampaian tujuan penelitian kepada responden karena beberapa responden kurang jelas dan kurang paham dengan tujuan penelitian
3. Beberapa responden sangat sibuk dengan pekerjaannya, sehingga peneliti harus mengatur waktu kontrak beberapa kali lagi.